

Original Article\*)

**Hubungan Antara Pola Makan, Tingkat Stress, Dan Usia Ibu Hamil Dengan Kejadian Hipertensi Gestasional pada Ibu Hamil Di Klinik Kehamilan Sehat Harapan Indah Bekasi Tahun 2022**

*(Relationship Between Diet Patterns, Stress Level, and Age of Pregnant Mothers with the Event of Gestational Hypertension in Pregnant Mothers in Health Indah Pregnancy Clinic Bekasi in 2022)*

**Afmiansyah<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Klinik Kehamilan Sehat Harapah Indah Bekasi

Email correspondent: afmiansyah@gmail.com

---

**Abstract**

**Introduction:** Hypertension is the third leading cause of death after stroke and tuberculosis. The Indonesian Ministry of Health reported that the prevalence of hypertension in pregnant women in 2020 was 20,7% and in 2015 as many as 19,3% of all pregnant women in Indonesia, this shows an increase from 2015 to 2020 (Ministry of Health 2018). Based on the provinces in Indonesia, the province with the highest prevalence of hypertension in pregnant women is South Kalimantan (44,1%), and the lowest is in Papua (19,7%), while in West Java province it is below the average number namely (28,9%).<sup>1</sup> The purpose of this study was to determine the relationship between diet, stress levels, and the age of pregnant women with the incidence of gestational hypertension in pregnant women at the Health Indah Pregnancy Clinic Bekasi in 2022.

**Methods:** This research method used a descriptive-analytic research method with a cross-sectional approach. The population in this study were pregnant women who had their pregnancy checked at the Health Indah Pregnancy Clinic in Bekasi. The sampling technique in this study used a simple random sampling technique and obtained a total sample of 90 respondents. The data analysis technique used univariate analysis and bivariate analysis.

**Results:** In the variable of gestational hypertension, respondents who experienced gestational hypertension were 30 people (33,3%), then respondents who had a good diet were 59 people (65,6%). On the stress level variable, respondents who experienced mild stress were 71 people (78,9%), then pregnant women who had a vulnerable age under 20 years were 18 people (20,0%), and those aged over 30 years were 20 people. (22,2%). There is a relationship between the diet of pregnant women and the incidence of gestational hypertension as evidenced by the P-Value (0,002 < 0,05). The Odds Ratio value is 1,817 (95% CI = 0,280-2,384) which means that the poor diet of pregnant women can increase the chance of developing gestational hypertension. There is a relationship between the stress level of pregnant women and the incidence of gestational hypertension as evidenced by the P-Value (0,016 < 0,05). The Odds Ratio value is 8,854 (CI = 2,602-30,134) which means that pregnant women who experience severe stress can increase the chance of developing gestational hypertension. There is a relationship between the age of pregnant women and the incidence of gestational hypertension. P-Value (0,000 < 0,05). The Odds Ratio value is 1,708, which means that pregnant women under 20 years old and above 31 years old can increase the chance of developing gestational hypertension.

**Discussion:** There is a relationship between diet, stress level, and the age of pregnant women on the incidence of gestational hypertension at the Health Indah Pregnancy Clinic in Bekasi.

**Keywords:** gestational hypertension, a diet of pregnant women, stress levels of pregnant women, and age of pregnant women

**Artikel**

Disubmit (Received) : 26 July 2022  
Diterima (Accepted) : 25 August 2022  
Diterbitkan (Published) : 30 August 2022

**Copyright: © 2022 by the authors. License DPOAJ, Jakarta, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)**

## Pendahuluan

Penyakit hipertensi adalah gangguan kesehatan yang ditandai dengan adanya peningkatan tekanan darah dan salah satu penyakit tidak menular (PTM) yang menjadi masalah utama kesehatan di dunia.<sup>1</sup> Hipertensi sering kali disebut sebagai *silent killer*, dimana penderita hipertensi sering tidak menyadari bahwa adanya gejala penyakit. Hipertensi juga salah satu penyakit degeneratif yang sampai saat ini masih menjadi masalah kesehatan.<sup>2</sup> Hipertensi adalah penyakit multifaktorial yang timbul akibat adanya interaksi dari berbagai faktor-faktor risiko tertentu yang dimiliki seseorang.<sup>3</sup> Salah satu kelompok berisiko hipertensi adalah wanita pada masa kehamilan. Salah satu penyebab mortalitas dan morbiditas ibu bersalin selain infeksi dan perdarahan adalah hipertensi dalam kehamilan dimana hipertensi ini adalah masalah yang sering muncul pada ibu hamil dan bisa menyebabkan komplikasi sampai 2-3%.<sup>4</sup> *World Health Organization* (WHO) menjelaskan bahwa, ibu yang meninggal dunia pada masa kehamilan atau masa bersalin sebesar 585,000 setiap tahunnya, dan diketahui sebesar 58,1% diakibatkan karena pre-eklampsia dan eklampsia, di Indonesia kematian ibu disebabkan oleh pre-eklampsia dan eklampsia sekitar 15-25%.<sup>5</sup> Data WHO 2016 menunjukkan bahwa 1,13 miliar orang di dunia merupakan penderita hipertensi. Artinya, 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosa menderita hipertensi. Jumlah yang menderita hipertensi di dunia terus meningkat setiap tahunnya, dan diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 miliar orang yang menderita hipertensi.<sup>4</sup>

Di Indonesia, hipertensi adalah penyakit penyebab kematian nomor 3 setelah stroke dan *tuberculosis*. Kementerian Kesehatan RI melaporkan prevalensi hipertensi pada ibu hamil tahun pada tahun 2020 sebanyak 20,7% dan tahun 2015 sebanyak 19,3% dari keseluruhan ibu hamil di Indonesia, hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari tahun 2015 ke 2020 (Kemenkes 2018). Berdasarkan provinsi di Indonesia, provinsi dengan prevalensi kejadian hipertensi pada ibu hamil tertinggi adalah Kalimantan Selatan (44,1%) dan terendah di Papua (19,7%), sedangkan di provinsi Jawa Barat berada dibawah angka rata-rata, yaitu (28,9%).<sup>1</sup> Sedangkan di Kota Bekasi, penyakit hipertensi termasuk 10 penyakit terbesar yang menduduki urutan nomor 4 setelah infeksi saluran pernafasan, gastritis, dan penyakit pada system otot dan jaringan pengikat. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Bekasi pada tahun 2019 sampai 2020 prevalensi hipertensi pada ibu hamil di Kota Bekasi mengalami peningkatan. Data Dinas Kesehatan Kota Bekasi pada periode bulan Januari-Februari 2022 menunjukkan prevalensi hipertensi pada ibu hamil di Klinik Kehamilan Sehat sebesar 21,4% yang prevalensi hipertensinya melebihi prevalensi hipertensi di Indonesia pada periode bulan Januari-Februari 2020 yaitu 20,71%.<sup>6</sup>

Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya hipertensi diantaranya adalah pola hidup, salah satu indikatornya adalah pola makan, aktivitas fisik, tingkat stress. Faktor risiko kejadian hipertensi lainnya seperti umur, jenis kelamin, riwayat keluarga, dan genetik (faktor yang tidak bisa di ubah/di control).<sup>1</sup> Faktor pola makan yang mempengaruhi kejadian hipertensi pada ibu hamil dibuktikan oleh penelitian Rafsanjani 2019 menunjukkan dari 50 responden yang pola makannya sesuai sebanyak (60%) menderita hipertensi berat (40%) yang mengalami hipertensi ringan. Berdasarkan Uji *Chi-Square* diperoleh hasil *p-value* sebesar 0,016 atau  $P < 0,05$ , maka  $H_0$  diterima. dan menunjukkan ada hubungan pola makan dengan hipertensi pada wanita Hamil.<sup>5</sup> Pada penelitian Risky Wulan dkk (2016) menyatakan bahwa pola makan dengan kejadian hipertensi grade 1 dan 2 dalam kehamilan dengan *p-value* 0,012 ( $< 0,005$ ) memiliki hubungan.<sup>7</sup> Pada penelitian Megawati dkk (2018) kejadian hipertensi pada ibu hamil yang mengalami stress lebih besar berpeluang mengalami hipertensi sebanyak 19 dari 36 orang dibandingkan dengan tidak stress sebanyak 17 dari 36 orang. Nilai *p-value* 0,031 diartikan bahwa ada pengaruh antara stress dengan hipertensi dalam kehamilan. Nilai OR 2,906 pada 95% CI (1,091-7,741) disimpulkan bahwa peluang seorang kasus hipertensi pada kehamilan 2,906 kali lebih besar terpapar pada stress dibandingkan dengan tidak stress.<sup>10</sup> Pada penelitian Rizki Wulan 2016 menunjukkan hasil penelitiannya bahwa ada hubungan stress dengan hipertensi selama kehamilan grade 2.<sup>7</sup>

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang akan dilakukan adalah penelitian terdahulu menganalisis factor apa saja yang dapat berhubungan dengan kejadian hipertensi

di Puskesmas Sungai Tutung, sedangkan pada penelitian sekarang, peneliti hanya menganalisis hubungan antara factor pola makan, tingkat stress, dan usia ibu hamil dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil di Klinik Kehamilan Sehat Harapan Indah Bekasi tahun 2022. Pada Puskesmas Sungai Tutung tahun 2020 dengan menggunakan jenis penelitian analitik dengan observasi dan *case control*, angka pola makan buruk menunjukkan hasil 84,6% kasus dan 30,8% kontrol, responden yang melakukan aktivitas fisik berat pada kelompok kasus sebanyak 18 (69,2%), responden tingkat stress berat pada kelompok kasus sebanyak 19 (73,1%).<sup>14</sup>

Wanita hamil memang membutuhkan nutrisi dan gizi yang baik dan cukup agar pertumbuhan bayi yang dalam kandungan dapat berkembang dengan baik dan sehat, diketahui juga bahwa banyak ibu hamil yang tidak memperhatikan pola makan yang baik, dengan memperhatikan gizi yang seimbang yang berdampak pada terjadinya hipertensi pada saat hamil. Selain faktor fisik, hal-hal yang dapat berpengaruh pada wanita selama kehamilan adalah faktor psikologis, karena adanya 75 perubahan-perubahan psikis yang terjadi pada wanita selama masa hamil. Stress yang terjadi pada ibu hamil dapat mempengaruhi kesehatan ibu dan janin.<sup>5</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Antara Pola Makan, Tingkat Stress, Dan Usia Ibu Hamil Dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil Di Klinik Kehamilan Sehat Harapan Indah Bekasi Tahun 2022.” Studi penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2021 (Wilma Mellinia) bahwa terdapat hubungan antara pola makan, tingkat stress, dan umur ibu hamil dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil. Hasil uji statistic pola makan diperoleh nilai *p-value* = 0,000 dengan nilai *Odds Ratio*= 12,37 (95% CI = 3,663-41,803). Hasil uji statistic aktivitas fisik diperoleh nilai *p-value* 0,032 dengan nilai OR = 3,068 (95% CI = 1,131-8,325) dan hasil uji statistic tingkat stress diperoleh nilai *p-value* 0,000 dengan nilai OR=11,40 (95% CI = 3,766-34,506).<sup>14</sup>

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu penelitian yang datanya dikumpulkan dan disajikan dalam bentuk angka-angka. Desain penelitian dengan menggunakan *cross-sectional* yaitu suatu rancangan penelitian yang diarahkan untuk mendeskripsikan atau menguraikan suatu keadaan dilakukan dalam waktu bersamaan.<sup>8</sup> Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian yang menyangkut pada masalah yang akan diteliti. Seluruh ibu hamil dengan yang memeriksakan kehamilannya ke Klinik Kehamilan Sehat Harapan Indah Bekasi periode bulan Januari hingga Februari 2022 yaitu sebanyak 695 ibu hamil. Sedangkan sampel penelitian merupakan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Metode pengambilan sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria inklusi yaitu keseluruhan ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya ke Klinik Kehamilan Sehat Harapan Indah Bekasi dan keseluruhan ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya ke klinik Kehamilan Sehat Harapan Indah Bekasi yang bersedia menjadi responden dengan menandatangani *informed concent*. Sedangkan Kriteria Eksklusi yaitu Responden yang mengisi kuesioner secara tidak lengkap ibu hamil yang tidak hadir pada waktu penelitian. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus slovin, maka didapat jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 90 responden. Pengolahan data dilakukan dengan melakukan analisis univariate dan bivariate. Analisis univariate digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi variable penelitian. Analisis bivariate dengan menggunakan uji *chi-square* untuk menguji hipotesa hubungan dua variabel yang diduga memiliki hubungan. Penyajian data dalam bentuk teks dan table berdasarkan variabel yang diteliti.

## Hasil

### Analisis Univariate

**Tabel 1.** Hasil Analisis Univariate.

No	Pendidikan Terakhir	Total	Persentase
----	---------------------	-------	------------

1	Sarjana	30	33,3%
2	Diploma	19	21,1%
3	SLTA/Sederajat	41	45,6%
	Total	90	100%
Kejadian Hipertensi			
1	Hipertensi	30	33,3%
2	Tidak	60	66,7%
	Total	90	100%
Profesi			
1	Karyawan	38	42,3%
2	Guru	2	2,2%
3	Wiraswasta	4	4,4%
4	Ibu Rumah Tangga	46	51,1%
	Total	90	100%
Usia			
1	≤ 20 Tahun	18	20,0%
2	21-30 Tahun	52	57,8%
3	≥ 31 Tahun	20	22,2%
	Total	90	100%
Pola Makan			
1	Baik	59	65,6%
2	Buruk	31	34,4%
	Total	90	100%
Tingkat Stress			
1	Ringan	71	78,9%
2	Berat	19	21,1%
	Total	90	100%

Sumber: Pengolahan Data SPSS (2022)

Berdasarkan hasil analisis univariate dapat diketahui bahwa ibu hamil yang memiliki usia dibawah 20 tahun sebanyak 18 responden (20,0%), kemudian ibu hamil yang memiliki usia berkisar antara 21-30 tahun sebanyak 52 responden (57,8%), dan ibu hamil yang memiliki usia diatas 30 tahun sebanyak 20 responden (22,2%). Selanjutnya adalah ibu hamil yang memiliki latar belakang pendidikan terakhir Sarjana sebanyak 30 responden (33,3%), sedangkan ibu hamil yang memiliki latar belakang pendidikan terakhir Diploma sebanyak 19 responden (21,1%), dan ibu hamil yang memiliki latar belakang pendidikan SLTA/Sederajat sebanyak 41 responden (45,6%). Analisis lebih lanjut dapat diketahui bahwa ibu hamil yang memiliki profesi sebagai karyawan sebanyak 38 responden (42,3%). Kemudian ibu hamil yang memiliki profesi sebagai guru hanya sebanyak 2 responden (2,2%). Selanjutnya adalah ibu hamil yang memiliki profesi sebagai wiraswasta sebanyak 4 responden (4,4%) dan ibu hamil yang memiliki profesi sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 46 responden (51,1%).

Berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui bahwa ibu yang mengalami kejadian hipertensi pada saat hamil sebanyak 30 responden (33,3%), dan ibu yang tidak mengalami kejadian hipertensi pada saat hamil sebanyak 60 responden (66,7%). Berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui bahwa ibu hamil yang memiliki perilaku pola makan baik sebanyak 59 orang (65,6%) dan selanjutnya ibu hamil yang memiliki perilaku pola makan buruk sebanyak 31 orang (34,4%). Berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui bahwa ibu hamil yang mengalami stress ringan sebanyak 71 responden (78,9%) dan ibu hamil yang mengalami stress berat sebanyak 19 responden (19%).

### Analisis Bivariate

**Tabel 2.** Tabel Analisis Bivariate.

Pola Makan	Hipertensi Gestasional	P-Value
------------	------------------------	---------

	Hipertensi		Tidak Hipertensi		Total		p-value	Odds Ratio	
	N	%	N	%	N	%			
Tingkat Stress	Buruk	17	18,9	14	15,6	31	34,4	0,002	1,817
	Baik	13	14,4	46	51,1	59	65,6		
	Total	30	33,3	60	66,7	90	100		
Usia	Berat	8	8,9	11	12,7	19	21,1	0,016	8,854
	Ringan	22	24,4	49	54,4	71	78,9		
	Total	30	33,3	60	66,7	90	100		
	≤ 20	5	5,6	13	14,4	18	20,0	0,000	1,708
	21-30	19	21,1	33	36,7	52	57,8		
≥ 31	6	6,7	14	15,6	20	22,2			
Total	30	33,3	60	66,7	90	100			

Sumber: Pengolahan Data SPSS (2022)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa terdapat 17 (18,9%) responden yang memiliki pola makan buruk dan mengalami kejadian hipertensi gestasional. Hasil analisis lebih lanjut didapatkan nilai *p-value* pada hasil analisis bivariate sebesar 0,002 lebih kecil dari nilai probabilitas ( $0,002 < 0,05$ ) sehingga dapat diartikan terdapat hubungan pola makan ibu hamil dengan kejadian hipertensi gestasional. Nilai *Odds Ratio* sebesar 1,817 (95% CI = 0,280-2,384) yang berarti bahwa pola makan buruk ibu hamil dapat meningkatkan peluang risiko mengalami hipertensi gestasional.

Sebanyak 8 (8,9%) responden yang mengalami stress berat dan mengalami kejadian hipertensi gestasional. Hasil analisis lebih lanjut didapatkan nilai *p-value* pada hasil analisis bivariate sebesar 0,016 nilai tersebut lebih kecil dari nilai probabilitas yang ditentukan. Dapat diartikan bahwa terdapat hubungan tingkat stress ibu hamil dengan kejadian hipertensi gestasional. Nilai *Odds Ratio* sebesar 8,854 (CI = 2,602-30,134) yang berarti ibu hamil yang mengalami stress berat dapat meningkatkan peluang risiko terjadinya hipertensi gestasional.

Selain itu, dapat diketahui bahwa terdapat 5 (5,6%) responden yang berusia dibawah 20 tahun, 6 (6,7%) responden yang berusia diatas 31 tahun, dan mengalami kejadian hipertensi gestasional. Hasil analisis lebih lanjut didapatkan nilai *p-value* pada hasil analisis bivariate sebesar 0,000 nilai tersebut lebih kecil dari nilai probabilitas yang ditentukan. Dapat diartikan bahwa terdapat hubungan usia ibu hamil dengan kejadian hipertensi gestasional. Nilai *Odds Ratio* sebesar 1,708 yang berarti ibu hamil yang berusia dibawah 20 tahun dan diatas 31 tahun dapat meningkatkan peluang risiko terjadinya hipertensi gestasional.

## Pembahasan

### Hubungan Pola Makan Dengan Hipertensi Gestasional

Gizi ibu hamil ditentukan dengan pola makan yang sehat. selama kehamilan, gizi seimbang selalu mengacu pada pola makan yang baik, kebutuhan gizi ibu selama hamil lebih tinggi dibandingkan kebutuhan gizi ibu sebelum hamil, begitu juga saat kehamilan bertambah maka semakin tinggi pula berapa zat gizi yang dibutuhkan. Asupan gizi optimal disesuaikan dengan usia kehamilan diperlukan untuk mencapai kehamilan yang sehat. Kekurangan gizi ibu hamil tidak hanya berdampak pada janin yang akan dilahirkan, tetapi dapat mengakibatkan masalah pada ibu hamil itu sendiri.<sup>9</sup>

Masyarakat Indonesia belum sepenuhnya menyadari kebutuhan gizi ibu hamil. Trimester pertama, ibu hamil biasanya membutuhkan nutrisi yang sama dengan wanita dewasa normal. Namun status gizi ibu hamil sangat perlu diperhatikan, mengingat semakin bertambahnya usia kehamilan seorang ibu makan semakin banyak zat gizi yang dibutuhkan oleh ibu hamil, terutama pada trimester dua dan tiga.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui bahwa terdapat 17 (18,9%) responden yang memiliki pola makan buruk dan mengalami kejadian hipertensi gestasional. Hasil analisis lebih lanjut didapatkan nilai *p-value* pada hasil analisis bivariat sebesar 0,002, nilai tersebut lebih kecil dari nilai probabilitas yang ditentukan. Dapat diartikan bahwa terdapat hubungan pola makan ibu hamil dengan kejadian hipertensi gestasional. Nilai *Odds Ratio* sebesar 1,817 (95% CI = 0,280-2,384) yang berarti bahwa pola makan buruk ibu hamil dapat meningkatkan peluang risiko terjadinya hipertensi gestasional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wilma Mellinia pada tahun 2021 yang berjudul Faktor yang berhubungan dengan pola hidup sehat dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil di Puskesmas Sungai Tutung Kabupaten Kerinci.<sup>14</sup> Penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pola makan dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil. Hasil uji statistik pola makan diperoleh nilai *p-value* = 0,000 dengan nilai *Odds Ratio* = 12,37 (95% CI = 3,663-41,803).

### **Hubungan Tingkat Stress Dengan Hipertensi Gestasional**

Stress mempunyai dampak pada ibu yang sedang hamil, dan itu bias mengakibatkan bayi lahir premature dan BBLR. Keadaan tersebut dikarenakan oleh stress yang mempengaruhi system hormonal ibu. Kehamilan adalah suatu kejadian penting bagi keluarga. Bagi ibu yang mengalami stress jangka Panjang sebelum hamil maka derajat stress akan menjadi berat pada masa kehamilan.<sup>10</sup>

Stress bersifat psikososial dimana disebabkan oleh berbagai masalah seperti latar belakang kepribadian ibu, perubahan gaya hidup dan lingkungan sekitar, kesusahan dalam ekonomi. Stress bisa membahayakan ibu hamil. Stress dapat berdampak pada pertumbuhan janin. Stimulus atau rangsangan psikososial adalah gangguan fungsional atau faal organ tubuh namun bila berlanjutan mengakibatkan kelainan pada organ itu sendiri.<sup>11</sup> Stress pada ibu hamil dapat meningkatkan komplikasi bersalin. Yang menimbulkan dampak buruk bagi janin. Kondisi stress mengganggu aliran darah, meningkatkan kadar hormonal sehingga mengganggu aliran darah normal ke plasenta.<sup>12</sup> Berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui bahwa terdapat 8 (8,9%) responden yang mengalami stress berat dan mengalami kejadian hipertensi gestasional. Hasil analisis lebih lanjut didapatkan nilai *p-value* pada hasil analisis bivariate sebesar 0,016 nilai tersebut lebih kecil dari nilai probabilitas yang ditentukan. Dapat diartikan bahwa terdapat hubungan tingkat stress ibu hamil dengan kejadian hipertensi gestasional.

Nilai *Odds Ratio* sebesar 8,854 (CI = 2,602-30,134) yang berarti ibu hamil yang mengalami stres berat dapat meningkatkan peluang risiko terjadinya hipertensi gestasional. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wilma Mellinia pada tahun 2021 yang berjudul Faktor Yang Berhubungan Dengan Pola Hidup Sehat Dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Sungai Tutung Kabupaten Kerinci.<sup>14</sup> Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat stress dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil. Hasil uji statistik tingkat stress diperoleh nilai *p-value* 0,000 dengan nilai OR = 11,40 (95% CI = 3,766-34,506).

### **Hubungan Usia Ibu Hamil Dengan Hipertensi Gestasional**

Penyebab kematian maternal dari factor reproduksi diantaranya adalah *maternal age*/usia ibu. Dalam kurun reproduksi sehat dikenal bahwa usia aman untuk kehamilan dan persalinan adalah 20-30 tahun. Kematian maternal pada wanita hamil dan melahirkan pada usia di bawah 20 tahun ternyata 2 sampai 5 kali lebih tinggi dari pada kematian maternal yang terjadi pada usia 20 sampai 29 tahun. Kematian maternal meningkat kembali sesudah usia 30 sampai 35 tahun.<sup>13</sup> Berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui bahwa terdapat 5 (5,6%) responden yang berusia di bawah 20 tahun 6 (6,7%) responden

yang berusia diatas 31 tahun, dan mengalami kejadian hipertensi gestasional. Hasil analisis lebih lanjut didapatkan nilai *p-value* pada hasil analisis bivariate sebesar 0,000 nilai tersebut lebih kecil dari nilai probabilitas yang ditentukan. Dapat diartikan bahwa terdapat hubungan usia ibu hamil dengan kejadian hipertensi gestasional.

Nilai *Odds Ratio* sebesar 1,708 yang berarti ibu hamil yang berusia dibawah 20 tahun dan diatas 31 tahun dapat meningkatkan peluang risiko terjadinya hipertensi gestasional. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wilma Mellinia pada tahun 2021 yang berjudul Faktor Yang Berhubungan Dengan Pola Hidup Sehat Dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Sungai Tutung Kabupaten Kerinci bahwa terdapat hubungan antara usia ibu hamil dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil.<sup>14</sup> Hasil uji statistic usia ibu hamil diperoleh nilai *p-value* 0,032 dengan nilai OR = 3,068 (95% CI = 1,131-8,325).

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka disimpulkan bahwa dari 90 responden, terdapat 31 orang memiliki pola makan yang buruk, 19 orang mengalami stress berat. Ibu hamil yang berusia di bawah 20 tahun sebanyak 18 orang dan diatas 31 tahun sebanyak 20 orang. Berdasarkan hasil analisis bivariate, disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pola makan, tingkat stress, dan usia ibu hamil dengan kejadian hipertensi gestasional di Klinik Kehamilan Sehat Harapan Indah Bekasi tahun 2022. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti menyarankan bagi pasien, agar dapat dijadikan sebagai wawasan mengenai faktor risiko yang mampu menyebabkan terjadinya hipertensi gestasional. Kemudian diharapkan kepada Klinik Kehamilan Sehat Bekasi untuk lebih mengedukasi pasien untuk mengantisipasi terjadinya hipertensi gestasional. Hasil penelitian ini disarankan dapat memberikan informasi berkaitan tentang hubungan pola makan, tingkat stress, dan usia ibu hamil dengan kejadian hipertensi gestasional. Selain itu, hasil penelitian ini disarankan dapat dijadikan sebagai bahan referensi penelitian yang dimiliki oleh institusi dan dapat memberikan informasi tentang hubungan pola makan, tingkat stress, dan usia ibu hamil dengan kejadian hipertensi gestasional.<sup>15</sup>

### **Makna Singkatan (*Abbreviations*)**

CI	:Confidance Interval
OR	:Odds Ratio
PTM	: Penyakit Tidak Menular
WHO	:World Health Organization

### **Persetujuan Etik**

Penelitian ini dengan judul “Hubungan Pola Makan, Tingkat Stress, Dan Usia Ibu Hamil Dengan Kejadian Hipertensi Gestasional Di Klinik Kehamilan Sehat Harapan Indah Bekasi” telah melalui prosedur kaji etik dan dinyatakan lolos atau layak untuk dilaksanakan berdasarkan surat keterangan yang diterbitkan oleh Komisi Etik Riset dan Publikasi Universitas Indonesia Nomor: 499/Sket?Ka-Dept/RE/UIMA/V/2022.

### **Konflik Kepentingan**

Penelitian ini ada penelitian independent yang tidak terkait dan tidak memiliki kepentingan individu dan juga organisasi manapun.

### **Pendanaan**

Sumber dana yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya bersumber dari dana pribadi peneliti.

### **Kontribusi Penulis**

Peneliti ini dilakukan oleh Afmiansyah sebagai author.

### **References**

1. Kemenkes RI. Hipertensi Si Pembunuh Senyap. Kementrian Kesehatan RI. 2019: 1-5.

2. Ip Suiraoaka. Penyakit Degeneratif: Mengenal, Mencegah Dan Mengurangi Factor Resiko 9 Penyakit Degenaratif. Nuha Medika. 2012: 1-123.
3. Nuraini B. 2015. Risk Factors of Hypertension. Faculty of Medicine, University of Lampung. Vol. 04, No. 05, pp.11.
4. Sihotang Corry. 2016. Hubungan Pola Makan Dan Kecukupan Istirahat Tidur Dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Biromaru. Journal Kesehatatan. Volume. 02 No. 01.
5. Rafsanjani TM., Yasir Y., Masyudi M. Hubungan Pola Makan, Umur, Dan Pengetahuan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil Di Kabupaten Aceh Besar. Journal of Public Health Research and Community Health Development. 2019: 3 No 01 (1): 63-70.
6. Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci. Profil kesehatan Kabupaten Kerinci. 2019.
7. Taslim R.W.R., Kuandre R., Masi G. (2016). Hubungan Pola Makan Dan Stress Dengan Kejadian Hipertensi Grade 1 Dan 2 Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kamonji Kecamatan Palu Barat. J Keperawatan. 2016: 4(1): 1-8.
8. Asihgustiyuli, Widhiastuti Prof. Dr. Hardani, Dewi R. Stress Kerja. Vol. 04. Semarang University Press: 2018.
9. Istioningsih I., Wariska L., Wariska L., Widiastuti YP. Status Psikologis Ibu J Keperawatan Jiwa Dengan Persalinan Prematur. 2019: 6 (1): 13. DOI:10.26714/jkj.6.1.2018.13-18.
10. Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018. Keperawatan Fisioter. 2018: 1(1): 12-19. 11. Sari Yanitanurindah. Berdamai Dengan Hipertensi. Jakarta: bumimedika: 2017.
11. States U., Committee JN., Pressure HB., Syndrome AC. Definition Pharmacological Management Radiographic Studies. 2013.
12. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. National Institute of Health Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. In: 2014.
13. Fathonah, Siti. 2016. Gizi Dan Kesehatan Untuk Ibu Hamil. Penerbit Erlangga.
14. Meillinia, Wilma. 2021. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pola Hidup Sehat Dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Sungai Tutung Kabupaten Kerinci. Skripsi : Universitas Jambi.
15. Astuti, Arini Budi, Singgih Wibowo Santosa, and Muhana Sofiati Utami. "Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Penyesuaian Diri Perempuan Pada Kehamilan Pertama." *Journal Psikologi* 27.2 (2000): 84-95.

\*) Original Article

---ISJMHS---